



Profesionalisme Guru Pemula: Upaya Peningkatan Kompetensi Mengajar Melalui Pembinaan dan Pengajian al-Islam dan Kemuhammadiyah

Indra Sukri¹, Aguswan Rasyid², Mursal³

¹ Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, Riau

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang

indrasukri@gmail.com

Abstract

The subjects of al-Islam and Kemuhammadiyah (or abbreviated as AIK) are compulsory subjects in the Muhammadiyah environment. This subject contains specificities in terms of *furu' syara'* owned by Muhammadiyah, such as specificity in the way of worship. In practice, these subjects are often taught by novice teachers who do not really understand these specificities. This study aims to describe the efforts made by the school leadership in increasing the professionalism of novice teachers, especially those who teach al-Islam and Kemuhammadiyah subjects at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, Riau. This research is a qualitative research with data collection techniques used include observation, interviews and documentation studies. Furthermore, all the data collected were analyzed using typical qualitative research techniques. The results obtained from this study are: some of the efforts made by the leadership in increasing the professionalism of novice teachers in al-Islam and Kemuhammadiyah subjects are through coaching and implementing routine activities of al-Islam and Kemuhammadiyah recitations. Among the supporting factors that facilitate efforts to increase the professionalism of novice teachers in Al-Islam and Kemuhammadiyah subjects at MI Teluk Kuantan, namely the full support of the Muhammadiyah Riau regional leadership, so that minor obstacles found in implementation can be overcome easily.

Keywords: Professionalism; al-Islam and Kemuhammadiyah; teacher's

Abstrak


Mata pelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah atau AIK merupakan mata pelajaran wajib di lingkungan Muhammadiyah. Dalam mata pelajaran ini terkandung kekhususan-kekhususan dalam hal *furu' syara'* yang dimiliki Muhammadiyah, seperti kekhususan dalam ibadah. Dalam pelaksanaannya mata pelajaran ini sering diampu oleh guru-guru pemula yang belum benar-benar memahami kekhususan-kekhususan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan upaya yang dilakukan pimpinan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pemula, khususnya yang mengampu mata pelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan, Riau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya semua data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik-teknik khas penelitian kualitatif. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu: beberapa upaya yang dilakukan pimpinan dalam meningkatkan profesionalisme guru pemula pada mata pelajaran al-Islam dan Kemuhammadiyah ialah melalui pembinaan dan pelaksanaan kegiatan rutin pengajian al-Islam dan Kemuhammadiyah. Diantara faktor pendukung yang memudahkan upaya peningkatan profesionalisme guru pemula pada mata pelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Teluk Kuantan yaitu dukungan penuh dari pimpinan wilayah Muhammadiyah Riau, sehingga kendala-kendala minor yang ditemukan dalam pelaksanaan dapat diatasi dengan mudah.

Kata Kunci: Profesionalisme; al-Islam dan Kemuhammadiyah; Guru

Article Info

Article History:

Recived: 12/08/2021. Accepted: 11/12/2021. Publish: 16/12/2021.

 doi: 10.51590/waraqat.v6i2.189

Pendahuluan

Profesionalisme guru dibutuhkan dalam mewujudkan kualitas proses dan kualitas hasil belajar. Banyak hasil penelitian membuktikan bahwa profesionalisme guru berdampak pada kualitas proses pembelajaran¹⁻², profesionalis guru juga berdampak terhadap kualitas hasil pembelajaran³⁻⁴. Beberapa hasil penelitian di atas membuktikan bahwa kualitas pembelajaran baik dalam aspek proses maupun aspek hasil sangat ditentukan oleh bagaimana profesionalisme guru, bahkan Salim dan kawan-kawan mengungkapkan profesionalisme guru memberikan pengaruh terhadap motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran⁵.

Seiring dengan beberapa hasil penelitian di atas, dalam proses pembelajaran pada institusi pendidikan formal seperti sekolah/madrasah, biasanya kita akan bertemu dengan guru profesional dan guru pemula. Guru profesional biasanya didapat atas kemampuan guru tersebut baik dari segi kompetensi yang dimilikinya ataupun lama masa tugas mengajar disekolah. Sedangkan guru pemula adalah guru yang biasanya baru memulai untuk mengajar, dan baru memasuki tahap menyesuaikan diri sebagai seorang tenaga pendidik⁶. Penyesuaian ini biasanya bisa cepat atau lama, tergantung dari kemampuan guru pemula dalam mengambil langkah-langkah terbaik sebagai seorang guru di sekolah⁷.

Selain itu seorang guru juga harus mampu melakukan manajemen kelas, yang artinya adalah kemampuan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi serta pengawasan yang dilakukan baik secara personal maupun kolektif agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien di kelas dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dapat mendukung proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran pada institusi pendidikan formal seperti sekolah/madrasah, biasanya kita akan bertemu dengan guru profesional dan guru pemula. Guru profesional biasanya didapat atas kemampuan guru tersebut baik dari segi kompetensi yang dimilikinya ataupun lama masa tugas mengajar di sekolah⁸. Sedangkan guru pemula adalah guru yang biasanya baru memulai untuk mengajar, dan baru memasuki tahap menyesuaikan diri sebagai seorang tenaga pendidik.

¹ Meili Kurniati, Yasir Arafat, and Mulyadi, "Developing Teacher's Professionalism to Improve the Quality of Education in Remote Areas," *International Journal of Educational Review* 2, no. 2 (2020): 192–211.

² Jennifer Gore et al., "Effects of Professional Development on the Quality of Teaching: Results from a Randomised Controlled Trial of Quality Teaching Rounds," *Teaching and Teacher Education* 68 (2017): 99–113, <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.08.007>.

³ A'en Vater Mahulae, Prihatin Lumbanraja, and Elisabet Siahaan, "Effect of Professionalism and Competence of Teachers on Teacher Performance and Its Impact on Student Learning Outcomes at Harapan Mandiri College," *International Journal of Research and Review* 7, no. 11 (2020): 38–46.

⁴ Marieke Thurlings and Perry den Brok, "Learning Outcomes of Teacher Professional Development Activities: A Meta-Study," *Educational Review* 69, no. 5 (2017): 554–76, <https://doi.org/10.1080/00131911.2017.1281226>.

⁵ Agus Salim, Ahmad Lahmi, and Aguswan Rasyid, "The Professionalism Competency Contribution of Teachers' to Increased Motivation for Learning Islamic Education," *Ruhama : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 1–14.

⁶ Jan Gray and Glenda Campbell-Evans, "Beginning Teachers as Teacher-Researchers," *Australian Journal of Teacher Education* 27, no. 1 (2002), <https://doi.org/10.14221/ajte.2002v27n1.4>.

⁷ Rebecca H. Berger et al., "Effortful Control and School Adjustment: The Moderating Role of Classroom Chaos," *J Appl Dev Psychol* 53, no. 248 (2017): 108–19, <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.10.001.Effortful>.

⁸ Sacha Stoloff et al., "Teachers' Indicators Used to Describe Professional Well-Being," *Journal of Education and Learning* 9, no. 1 (2019): 16–29, <https://doi.org/10.5539/jel.v9n1p16>.

Selain itu seorang guru juga harus mampu melakukan manajemen kelas, yang artinya adalah kemampuan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi serta pengawasan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan secara efektif dan efisien di kelas dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dipundaknya terdapat berbagai tugas dan amanah negara yang secara tidak langsung diemban oleh seorang guru. Besarnya peran inilah yang menjadikan guru harus menjadi seorang pendidik yang profesional dan mencintai pekerjaannya sebagai seorang guru untuk mendidik dan mengajarkan generasi penerus bangsa kedepannya.

Semua orang memiliki persepsi yang sama, bahwa seorang pendidik memiliki andil yang besar bagi kemajuan suatu negara⁹. Guru juga adalah salah satu profesi yang mulia dan sangat dihormati, karena peran guru adalah melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual¹⁰, spiritual dan emosional yang matang sehingga peserta didik dapat berguna kehidupannya bagi bangsa dan agama.

Setiap kegiatan dan kebijakan yang dilakukan oleh Sekolah pasti ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut, dan juga tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Tidak terkecuali bagi Sekolah dalam melakukan peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Seorang guru dalam mencapai tugas mulianya telah mendukung faktor-faktor yang menguntungkan untuk mendorong kesuksesan dan keberhasilan dalam memobilisasi tugasnya. Faktor dukungan ini dapat dilahirkan melalui dirinya sendiri dan berasal dari luar itu sendiri.

Mengenai hal ini, Penulis mencoba mewawancarai langsung Bapak Eko Fiktoria selaku Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terkait faktor pendukung dalam peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. Beliau mengatakan :Faktor pendukungnya adalah kita di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan selalu melaksanakan pengajian Kemuhammadiyah setiap bulannya yang bertujuan untuk memperkuat amalan-amalan kemuhammadiyah setiap guru di Madrasah. Dan diwajibkan setiap majelis guru untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan Muhammadiyah di daerah kuantan Singingi baik bagi guru pemula maupun guru yang sudah lama mengajar.

⁹ Louise Verhoef, Monique Volman, and Lisa Gaikhorst, "The Contribution of Teachers of Research-Intensive Teacher Education Programmes to a Culture of Inquiry in Primary Schools," *Professional Development in Education* 00, no. 00 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1747104>.

¹⁰ Hasan Tanang and Baharin Abu, "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia," *Journal of Curriculum and Teaching* 3, no. 2 (2014): 25–42, <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>.

Kegiatan rutin pengajian dalam amal usaha Muhammadiyah adalah bagian dari factor pendukung terwujudnya peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. Wijaya dan Salam menjelaskan bahwa percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada amal usaha Muhammadiyah tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan rutin, seperti pengajian bagi setiap pegawai, karyawan dan pimpinan¹¹. Sementara Handari W dan kawan-kawan menegaskan bahwa guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada amal usaha Muhammadiyah maka penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyahahan adalah suatu keharusan¹².

Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti dorongan dari dalam diri sendiri, tingkat pendidikan, intelektual, etos kerja, motivasi dan hal-hal lainnya yang berasal dari dalam diri pribadi tersebut. Sedangkan yang dari luar seperti kurikulum, suasana atau kondisi kelas, sarana dan prasarana. Sebaliknya hal tersebut juga bisa menjadi penghambat apabila hal-hal tersebut menjadi masalah tersendiri dalam internal pribadi guru dan lingkungan luarnya

Terkait dengan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan secara komprehensif terkait dengan langkah yang dilakukan oleh yayasan dan kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dalam meningkatkan profesionalisme guru pemula. Penelitian ini urgen untuk dilakukan mengingat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan yang dimiliki oleh yayasan bukan pemerintah, sehingga peningkatan profesionalisme guru yang mengabdikan di Madrasah ini juga merupakan tanggungjawab dari yayasan¹³, hal ini berbeda dengan lembaga pendidikan negeri yang di bawah naungan pemerintah, pemerintah memiliki perhatian secara khusus untuk meningkatkan profesionalisme untuk semua guru.

Dalam menjalankan penelitian ini, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan karena terkait dengan jenis data yang diinginkan tidak membutuhkan analisis secara kuantitatif. Data-data yang penulis himpun berasal dari wawancara, dokumentasi, maupun observasi yang berkaitan dengan profesionalisme guru pemula al-Islam dan kemuhammadiyahahan di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Adapun informan kunci penelitian adalah yayasan dan kepala madrasah. Untuk mendapatkan data dari informan kunci peneliti melakukan wawancara secara bebas, teknik ini dipilih untuk menghilangkan prasangka negative dari informan serta agar informan lebih leluasa mengungkapkan apa yang terdapat dalam pikirannya terkait dengan data yang diinginkan.

¹¹ Andy Arya Maulana Wijaya and Safrin Salam, "Modal Sosial Untuk Pengembangan Organisasi: Studi Pada Aisyiyah Kota Baubau," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 5, no. 1 (2019): 7–18, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i1.317>.

¹² Rr Sri Handari W and Alni Rahmawati, "Evaluasi Implementasi Dan Penguatan Nilai-Nilai Dasar Persyarikatan Muhammadiyah Pada Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan," *MAKSIMUM* 1, no. 2 (2011): 97–108.

¹³ M Fikar, Mahyudin Ritonga, and Mursal, "Strategi Peminan Wilayah Muhammadiyah Dalam Melakukan Perekrutan Guru Di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang," *Rubama: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 69–82.

Adapun analisis data meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diharapkan data yang didapatkan benar-benar sesuai dengan apa yang diharapkan dan diinginkan terkait permasalahan tersebut

Hasil dan Pembahasan

Setiap sekolah pasti menginginkan setiap gurunya menjadi guru yang professional dibidangnya masing-masing. Tidak terkecuali dengan guru yang ada di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan. Berbagai macam cara dilakukan agar seorang guru bisa menjadi guru yang professional. Peran guru yang begitu besar menjadikan posisi guru diletakkan sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa, yang berarti adalah salah satu keberhasilan yang diraih oleh peserta didik tidak akan pernah lepas dari peran dan jasa seorang guru yang telah mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan.

Seorang pendidik memiliki tanggung jawab dan peran yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dipundaknya terdapat berbagai tugas dan amanah negara yang secara tidak langsung diemban oleh seorang guru. Besarnya peran inilah yang menjadikan guru haruslah menjadi seorang pendidik yang profesional dan mencintai pekerjaannya sebagai seorang guru untuk mendidik dan mengajarkan generasi penerus bangsa kedepannya. Dalam dunia pendidikan tersebut tentu tidak akan lepas dari peran seorang pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik dituntut harus mampu mewujudkan pendidikan yang berkualitas¹⁴. Tuntutan tersebut tentu juga harus dibarengi oleh dukungan pemerintah dan sekolah dalam mencapai tujuan tersebut secara kolektif. Pendidik sebagai tongga utama harus mengetahui perannya dan target pendidikan yang ingin dicapai. Tugas lainnya tidak hanya sebatas mengajar, guru juga dituntut agar dapat mendidik dan membina serta mengarahkan peserta didik agar ilmu yang didapat tidak disalahgunakan. Maka mendidik adalah tugas yang jauh lebih berat dibandingkan hanya sebatas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Buk Elpi Susanti bahwa masih ada guru-guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang mengajarkan AIK yang tidak sejalan dalam mengajarkan terutama dalam bidang ibadah. Ini tentu menimbulkan pertanyaan bagi penulis. Kemudian penulis menanyakan kembali apasolusi Sekolah untuk mengatasi masalah tersebut.

Buk Elpi Susanti menambahkan berbagai upaya selalu kita lakukan dilakukan diantaranya, pembekalan guru Ismuba yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Riau, dalam acara ini para guru Al Islam dan kemuhammadiyah sangat antusias mengikutinya khusus pada guru yang baru mengajar. Kemudian upaya yang dilakukan adalah Mi Muhammadiyah (MIM) Teluk Kuantan mengangkat guru mata pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah itu dari Kader Muhammadiyah seperti guru pemula kita Bapak M. Rizki Lazuardi, SPd merupakan kader tulen Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam proses rekrutmen guru Al Islam Kemuhammadiyah ini Pimpinan Perguruan Mu'alimin dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan seleksi dengan wawancara langsung terkait dengan pelaksanaan ajaran Muhammadiyah dalam melakukan ibadah kesehariannya dan diminta komitmen dengan ucapannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

¹⁴ Claudiu Coman et al., "Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective," *Sustainability* 12, no. 10367 (2020): 1–24, <https://doi.org/10.3390/su122410367>.

Dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, maka dibutuhkan kualifikasi untuk pembentukan karakter sebagai guru profesional. Komponen tersebut dapat berupa bantuan dan bimbingan yang terarah kepada guru pemula. Bimbingan dan bantuan kepada guru akan memudahkan dirinya untuk menyesuaikan lingkungan kerja dan lingkungan belajarnya.

Terkait dengan pemberian bimbingan kepada guru pemula sebagaimana di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan, hal ini sesuai dengan yang diharapkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah, yakni setiap guru yang mengabdikan diri pada amal usaha Muhammadiyah mesti mendapatkan bimbingan dari para pimpinan pada amal usaha¹⁵. Adapun langkah yang diambil oleh pimpinan Wilayah Muhammadiyah sebagaimana teori dalam peningkatan sumber daya manusia adalah sangat tepat¹⁶.

Peningkatan kapabilitas profesionalisme guru harus diberikan secara kontinu dan berkala. Pelatihan dan bimbingan dari pihak sekolah akan menjadikan guru menemukan jati dirinya sehingga dia dapat berinteraksi ketika menemukan kesulitan belajar dalam kelas. Bimbingan harus diberikan oleh seluruh komponen yang berada disekolah, dalam artian saling menasehati dan tolong menolong antara satu dengan yang lainnya.

Peningkatan kapabilitas profesional guru tidak dapat dilakukan setengah-setengah. Seperti cuma membimbing dalam kapabilitas pegawai saja itu kurang. Jadi tujuan pembinaan kapabilitas profesional guru adalah tumbuh dan berkembangnya kapabilitas jiwa profesional pada diri guru.

Terkait dengan Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan juga dijelaskan oleh buk Elpi Susanti adalah sebagai fokus utama kita dalam membentuk tenaga pendidik yang dapat berfikir maju dan bertanggung jawab dengan tupoksinya sebagai tenaga pendidik. Selain itu pelatihan dan pembimbingan karakter melalui kegiatan-kegiatan kemuhammadiyah diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru-guru pemula kita yang berada dilingkungan madrasah ini.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Buk Elpi Susanti selaku kepala MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terkait dengan Bagaimana langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. “Berbagai upaya selalu kita lakukan dilakukan diantaranya, pembekalan guru Ismuba yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Riau, dalam acara ini para guru Al Islam dan kemuhammadiyah sangat antusias mengikutinya khusus pada guru yang baru mengajar. Kemudian upaya yang dilakukan adalah Mi Muhammadiyah (MIM) Teluk Kuantan mengangkat guru mata pelajaran Al Islam dan kemuhammadiyah itu dari Kader Muhammadiyah seperti guru pemula kita Bapak M. Rizki Lazuardi, SPd merupakan kader tulen Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi.

¹⁵ Sutipyo Ru'ya, “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Se Kulonprogo,” *SINEMAS UAD*, 2018, 309–12.

¹⁶ Zubaidah Bibi Mobarak Ali, Wahiza Wahi, and Hamidah Yamat, “A Review of Teacher Coaching and Mentoring Approach,” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 8 (2018): 504–25, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4609>.

Dalam proses rekrutmen guru Al Islam Kemuhammadiyah ini Pimpinan Perguruan Mu'alimin dan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kuantan Singingi melakukan seleksi dengan wawancara langsung terkait dengan pelaksanaan ajaran Muhammadiyah dalam melakukan ibadah kesehariannya dan diminta komitmen dengan ucapannya baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Setiap kegiatan dan kebijakan yang dilakukan oleh Sekolah pasti ada faktor-faktor yang mendukung hal tersebut, dan juga tidak terlepas dari faktor penghambatnya. Tidak terkecuali bagi Sekolah dalam melakukan peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan.

Seorang guru dalam mencapai tugas mulia telah mendukung faktor-faktor yang menguntungkan untuk mendorong kesuksesan dan keberhasilan dalam memobilisasi tugasnya. Faktor dukungan ini dapat dilahirkan melalui dirinya sendiri dan berasal dari luar itu sendiri.

Mengenai hal ini, Penulis mencoba mewawancarai langsung Bapak Eko Fiktoria selaku Waka Al-Islam dan Kemuhammadiyah MI Muhammadiyah Teluk Kuantan terkait factor pendukung dalam peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pemula di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah. Beliau mengatakan :Faktor pendukungnya adalah kita di MI Muhammadiyah Teluk Kuantan selalu melaksanakan pengajian Kemuhammadiyah setiap bulannya yang bertujuan untuk memperkuat amalan-amalan kemuhammadiyah setiap guru di Madrasah. Dan diwajibkan setiap majelis guru untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan Muhammadiyah di daerah kuantan Singingi baik bagi guru pemula maupun guru yang sudah lama mengajar.

Kegiatan rutin pengajian dalam amal usaha Muhammadiyah adalah bagian dari factor pendukung terwujudnya peningkatan profesionalisme sumber daya manusia. Wijaya dan Salam menjelaskan bahwa percepatan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada amal usaha Muhammadiyah tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan rutin, seperti pengajian bagi setiap pegawai, karyawan dan pimpinan¹⁷. Sementara Handari W dan kawan-kawan menegaskan bahwa guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada amal usaha Muhammadiyah maka penguatan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman dan kemuhammadiyah adalah suatu keharusan¹⁸.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti dorongan dari dalam diri sendiri, tingkat pendidikan, intelektual, etos kerja, motivasi dan hal-hal lainnya yang berasal dari dalam diri pribadi tersebut. Sedangkan yang dari luar seperti kurikulum, suasana atau kondisi kelas, sarana dan prasarana. Sebaliknya hal tersebut juga bisa menjadi penghambat apabila hal-hal tersebut menjadi masalah tersendiri dalam internal pribadi guru dan lingkungan luarnya.

¹⁷ Andy Arya Maulana Wijaya and Safrin Salam, "Modal Sosial Untuk Pengembangan Organisasi: Studi Pada Aisyiyah Kota Baubau," *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 5, no. 1 (2019): 7–18, <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i1.317>.

¹⁸ Rr Sri Handari W and Alni Rahmawati, "Evaluasi Implementasi Dan Penguatan Nilai-Nilai Dasar Persyarikatan Muhammadiyah Pada Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan," *MAKSIMUM* 1, no. 2 (2011): 97–108.

Penutup

Gambaran Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhmadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah adalah Guru yang mengajarkan AIK itu hanya diampu oleh guru-guru yang sudah sedikit banyaknya paham dengan Muhammadiyah dan tahu putusan tarjih muhammadiyah, namun tidak tertutup kemungkinan kadangkala masih ada guru guru yang mengajarkan AIK yang tak sejalan dalam mengajarkan terutama dalam fiqih, pemahaman ibadah dalam shalat contohnya.

Langkah-langkah Peningkatan Profesionalisme Guru Al-Islam dan Kemuhmadiyah Pemula Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah adalah pembekalan guru Ismuba yang dilakukan oleh Majelis Pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Provinsi Riau, dalam acara ini para guru Al Islam dan kemuhmadiyah sangat antusias mengikutinya khusus pada guru yang baru mengajar.

Bibliografi

- Ali, Zubaidah Bibi Mobarak, Wahiza Wah, and Hamidah Yamat. "A Review of Teacher Coaching and Mentoring Approach." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 8 (2018): 504–25. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4609>.
- Berger, Rebecca H., Carlos Valiente, Nancy Eisenberg, Maciel M. Hernandez, Marilyn Thompson, Tracy Spinrad, Sarah VanSchyndel, Kassondra Silva, and Jody Southworth. "Effortful Control and School Adjustment: The Moderating Role of Classroom Chaos." *J Appl Dev Psychol* 53, no. 248 (2017): 108–19. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2017.10.001.Effortful>.
- Coman, Claudiu, Laurentiu Gabriel Tiru, Luiza Mesesan-Schmitz, Carmen Stanciu, and Maria Cristina Bularca. "Online Teaching and Learning in Higher Education during the Coronavirus Pandemic: Students' Perspective." *Sustainability* 12, no. 10367 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.3390/su122410367>.
- Fikar, M, Mahyudin Ritonga, and Mursal. "Strategi Piminaan Wilayah Muhammadiyah Dalam Melakukan Perekrutan Guru Di SMA Muhammadiyah Se Kota Padang." *Ruhama: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2019): 69–82.
- Gore, Jennifer, Adam Lloyd, Maxwell Smith, Julie Bowe, Hywel Ellis, and David Lubans. "Effects of Professional Development on the Quality of Teaching: Results from a Randomised Controlled Trial of Quality Teaching Rounds." *Teaching and Teacher Education* 68 (2017): 99–113. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.08.007>.
- Gray, Jan, and Glenda Campbell-Evans. "Beginning Teachers as Teacher-Researchers." *Australian Journal of Teacher Education* 27, no. 1 (2002). <https://doi.org/10.14221/ajte.2002v27n1.4>.
- Kurniati, Meili, Yasir Arafat, and Mulyadi. "Developing Teacher's Professionalism to Improve the Quality of Education in Remote Areas." *International Journal of Educational Review* 2, no. 2 (2020): 192–211.
- Mahulae, A'en Vater, Prihatin Lumbanraja, and Elisabet Siahaan. "Effect of Professionalism and Competence of Teachers on Teacher Performance and Its Impact on Student Learning Outcomes at Harapan Mandiri College." *International Journal of Research and Review* 7, no. 11 (2020): 38–46.

- Ru'iyah, Sutipyo. "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al-Islam Dan Kemuhimmadiyah Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah Se Kulonprogo." *SINEMAS UAD*, 2018, 309–12.
- Salim, Agus, Ahmad Lahmi, and Aguswan Rasyid. "The Professionalism Competency Contribution of Teachers' to Increased Motivation for Learning Islamic Education." *Ruhama : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2020): 1–14.
- Stoloff, Sacha, Maude Boulanger, Élisabeth Lavallée, and Julien Glaude-Roy. "Teachers' Indicators Used to Describe Professional Well-Being." *Journal of Education and Learning* 9, no. 1 (2019): 16–29. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n1p16>.
- Tanang, Hasan, and Baharin Abu. "Teacher Professionalism and Professional Development Practices in South Sulawesi, Indonesia." *Journal of Curriculum and Teaching* 3, no. 2 (2014): 25–42. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>.
- Thurlings, Marieke, and Perry den Brok. "Learning Outcomes of Teacher Professional Development Activities: A Meta-Study." *Educational Review* 69, no. 5 (2017): 554–76. <https://doi.org/10.1080/00131911.2017.1281226>.
- Verhoef, Louise, Monique Volman, and Lisa Gaikhorst. "The Contribution of Teachers of Research-Intensive Teacher Education Programmes to a Culture of Inquiry in Primary Schools." *Professional Development in Education* 00, no. 00 (2020): 1–17. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1747104>.
- W, Rr Sri Handari, and Alni Rahmawati. "Evaluasi Implementasi Dan Penguatan Nilai-Nilai Dasar Persyarikatan Muhammadiyah Pada Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan." *MAKSIMUM* 1, no. 2 (2011): 97–108.
- Wijaya, Andy Arya Maulana, and Safrin Salam. "Modal Sosial Untuk Pengembangan Organisasi: Studi Pada Aisyiyah Kota Baubau." *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 5, no. 1 (2019): 7–18. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v5i1.317>.